

Perkembangan Tradisi Lisan Mangupa Di Kalangan Masyarakat Sumatera Utara

Ika Febriana¹, Adi Natal Gabriel Siringo-Ringo², Rysta Vara Nurlette³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Email : ikafebriana@unimed.ac.id¹, rystvara@gmail.com², adin53542@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the development of the Mangupa oral tradition among the people of North Sumatra. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation, and documentation studies. The results of the study show that the Mangupa oral tradition is still being preserved by the people of North Sumatra even though it has undergone several changes. Several factors that influence the development of this tradition include social, economic, and cultural factors. In addition, the support from the government and educational institutions also plays a very important role in maintaining the continuity of the Mangupa oral tradition.

Keywords: *Oral Tradition, Mangupa, Descriptive Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tradisi lisan Mangupa di kalangan masyarakat Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lisan Mangupa masih terus dilestarikan oleh masyarakat Sumatera Utara meskipun telah mengalami beberapa perubahan. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tradisi ini antara lain faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan juga sangat berperan dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi lisan Mangupa..

Kata Kunci: Tradisi Lisan, Mangupa, Metode Deskriptif

PENDAHULUAN

Lisan merupakan bahasa yang berarti ungkapan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu secara teratur. Sebagai manusia yang bermasyarakat, tentunya kita berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan. Pembicaraan, perbincangan merupakan suatu kegiatan sehari-hari yang kita lakukan. Fungsi dari kesemua tuturan atau ucapan ini kurang lebihnya sama, yakni memberikan informasi berkaitan dengan suatu hal atau fenomena tertentu yang sekiranya dilihat dan dirasakan. Tuturan dan ucapan sendiri merupakan sebuah proses yang sekiranya paling mudah untuk dilakukan dan menjadi bahan utama dalam sebuah interaksi antar sesama manusia. Tradisi merupakan kebiasaan yang ada pada suatu kaum atau kelompok.

Tradisi lisan merupakan kebiasaan yang ada pada suatu kaum atau kelompok yang diturunkan dan disebarluaskan melalui lisan (dari mulut ke mulut). Tradisi lisan dikatakan sebagai segala wacana yang diucapkan meliputi yang lisan dan yang berkaksara atau dikatakan juga sebagai system wacana yang bukan aksara. Tradisi lisan dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai sesuatu peristiwa dimasa lalu oleh seseorang yang berasal dari tuturan atau ucapan para pendahulu atau nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun, dari generasi ke generasi. Secara lebih sederhana, tradisi lisan kemudian juga dapat diartikan sebagai pesan-pesan verbal yang dimana kalimat-kalimatnya menyerupai laporan dari masa lalu yang hadir pada masa kini. Tradisi lisan adalah adat kebiasaan yang dihasilkan oleh pengetahuan, proses penyebarannya secara turun-temurun disampaikan secara lisan dan memiliki kekerabatan asli yang meliputi cerita rakyat, mite dan legenda (Sudikan et al, 2014:20).

Tradisi lisan juga mempunyai kelebihan dalam menarasikan masa-masa yang sekiranya sudah amat lampau, posisi tradisi lisan yang merupakan tuturan dan biasanya lebih berisikan tentang kisah-kisah atau ceritera nenek moyang mempunyai khazanah kebudayaan yang kaya dan penuh dengan nilai moral, hal ini menjadikan tradisi lisan (oral tradition) erat kaitan dengan proses pelestarian budaya dalam konteks masyarakat tertentu, yang perlu kemudian untuk dijaga dan dilestarikan.

Zaman dahulu, orang-orang menyampaikan informasi melalui lisan bukan tulisan dikarenakan masih banyaknya orang yang buta huruf dan tidak pandai dalam hal menulis. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, tradisi lisan lama-kelamaan menghilang. Hal ini dikarenakan kemampuan orang zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Tradisi lisan hadir ditengah masyarakat yang miskin dengan pengetahuan dan belum mengenal tulisan. Unsur-unsur yang terkandung dalam tradisi lisan meliputi nilai-nilai moral, nilai-nilai keagamaan, adat istiadat, kejadian sejarah cerita-cerita khayalan, peribahasa, nyanyian, serta mantra-mantra yang terdapat dalam suatu masyarakat. Sekarang, segala sesuatu dapat disampaikan melalui tulisan, bahkan sejarah pun tertulis. Tidak sedikit orang yang menuliskan tradisi dari sekelompok orang tertentu. Namun, apakah segala bentuk tradisi lisan dari zaman dahulu hingga sekarang masih dilakukan oleh banyak atau sebagian orang? atau mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan zaman karena dianggap kuno atau semacamnya. Salah satu tradisi lisan yang penulis angkat disini adalah tradisi mangupa.

Bagaimana perkembangan tradisi mangupa di zaman sekarang ini ?apakah masih banyak orang yang melakukan tradisi ini atau sebaliknya? Untuk itu, penulis mengangkat judul penelitian “Perkembangan Tradisi Lisan Mangupa di Kalangan Masyarakat Sumatera Utara”, lebih tepatnya di zaman modern ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini mengarah pada deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara purposive, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Instrumen

Data dikumpulkan melalui wawancara.

Prosedur

Peneliti mengumpulkan beberapa narasumber dalam sebuah grup whatsapp, kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan dari pedoman wawancara kepada narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mangupa

Mangupa merupakan kebiasaan atau tradisi yang berasal dari Sumatera Utara tepatnya di kalangan etnis Batak Toba dan Mandailing. Tradisi Mangupa biasa disebut dengan Upa-Upa. Mangupa merupakan tradisi yang berarti ungkapan do'a dan rasa syukur. Tradisi mangupa merupakan sentuhan jiwa antara yang di upadan yang mengupa menganggap cinta sebagai fitrah manusia, sehingga setiap diadakan upacara mangupa tidak ada peserta yang tidak meneteskan air mata. Acara mangupa biasanya dilaksanakan oleh keluarga dekat yang di upa (Mora, Kahanggi, Anak Boru dan Pisang Raut) dan acara ini merupakan salah satu bentuk doa dan permohonan pada Yang Maha Kuasa atau Allah subhanahu wa ta'ala agar yang diubah dan yang mengubah diridai dan dirahmati dalam kehidupan mereka. Hal ini disampaikan oleh pengupah kepada yang diubah biasanya berupa nasihat ketua, dan doa (Brown et al, 2003).

Maha Kuasa atau Allah Subhanahu Wata'ala agar yang di upa dan yang mengupa diridhoi dan dirahmati dalam kehidupan mereka. Hal yang disampaikan oleh pengupah kepada yang di upa biasanya berupa nasihat, petuah, dan doa (Brown, 2003).

Dalam penelitiannya yang berjudul “Mangupa Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam” disampaikan bahwa upacara mangupa merupakan salah satu rangkaian kegiatan masyarakat adat yang bertujuan untuk mengembalikan tondi (roh) ke dalam tubuh yang memiliki fungsi nasihat (Aripin, 2018). Hal ini juga termasuk calon

pengantin yang akan membentuk tondi tersebut menjadi calon pengantin baru yang akan berlayar dan mengarungi hidup bersama. Eksistensi tradisi Mangupa di masyarakat Sumatera Utara masih tersebar dan terlaksana sampai saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa orang yang asli etnis batak toba dan mandailing mengatakan bahwasanya mereka masih melakukan tradisi Mangupa.

Hasil wawancara

No	Nama	Etnis	Pertanyaan		
			Apakah kamu mengetahui tentang tradisi mangupa yang ada di etnismu?	Apakah kamu dan keluargamu masih melakukan tradisi mangupa dalam beberapa acara misal seperti pernikahan dan lainnya?	Bagaimana caranya agar tradisi ini tidak pudar? Sampaikan pernyataan Anda!
1	Lia Sari Naibaho	Batak Toba	Ya, tradisi mangupa di etnis Batak Toba adalah adat atau kebiasaan yang dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur dan doa atas hal yang baru saja terjadi, baik itu kelahiran, pernikahan, menempati rumah baru, naik sidi, mendapat pekerjaan, masuk atau lulus suatu instansi pendidikan atau bahkan pulang pergi perantauan.	Ya contohnya dalam kelahiran anak, pulang dan pergi perantauan, naik sidi, mendapat pekerjaan atau jodoh.	Tradisi sebagai bentuk dari kebiasaan leluhur harus diwariskan secara turun-temurun kepada anak. Pewarisan tersebut dapat dilakukan secara lisan, tulisan, dokumentasi atau bahkan video. Di zaman modern ini sudah tidak sulit lagi mencari informasi, namun bagaimana menemukan informasi zaman dahulu jika tidak diturunkan pada orang yang tau bagaimana

					<p>mengolah internet atau menyalurkan pengetahuan tentang tradisi tersebut ke internet. Pendidikan juga akan berpengaruh besar dalam pelestarian tradisi oleh sebab itu perlu adanya mata pelajaran atau mata kuliah yang mendukung pelajar memahami tradisi-tradisi nenek moyang. Setidaknya dunia Maya dan nyata berperan aktif dikedua upaya pelestarian tersebut.</p>
2	Tio Novita Lumban Gaol	Batak Toba	Menurut sepemahaman tradisi mangupa itu adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang kita yg dimana tradisi mangupa ini dilakukan saat seseorang baru sembuh dari sakit, kecelakaan,dll	Iya,untuk saat ini tradisi mangupa masih dilakukan dilingkungan sekitar saya.dan bukan hanya untuk acara pernikahan saja dilakukan tradisi mangupa bisa juga dilakukan saat naik sidi.	Menurut saya cara agar tradisi lisan ini tidak pudar yaitu dengan menceritakan kepada generasi muda,mengadakan acara terkait tradisi lisan,membuat tempat wisata yang menarik terkait tradisi lisan.
3	Desi Natalia Sihombing	Batak Toba	Ya saya tau mengenai tradisi mangupa yang ada di etnis saya	Ya masih lakukan seperti saat	Cara agar tradisi ini tidak pudar menurut saya dengan tetap

			yaitu Batak Toba seperti prosesi syukuran atau selamatan untuk memberikan ungkapan doa diselingi nasehat dari para orang tua.	naik sisi.	melakukan tradisi ini dalam keluarga kita agar kelak anak cucu kita ingat dan melakukan tradisi ini.
4	Ruth Febriyanti Simarmata	Batak Toba	Ya, tradisi mangupa dalam batak toba berarti adat yang sudah dilakukan secara turun temurun, mangupa dalam hal ini berarti mendoakan seseorang agar hal-hal baik terjadi di dalam kehidupannya dan bentuk ucapan syukur kepada Tuhan. Contoh: Kegiatan acara ulang tahun dengan mengundang kerabat.	Ya masih melakukan tradisi mangupa, contohnya: 1. Dalam pernikahan kakak saya, ketika sudah selesai acara dan sudah sampai dirumah pihak pengantin laki-laki. Pihak pengantin akan diberikan ikan mas oleh orangtua sebagai sambutan kepada pengantin perempuan karena sudah resmi menjadi bagian dari keluarga pihak laki-laki serta didoakan agar pernikahan langgeng	1. Anak muda harus mempunyai rasa ingin tahu yang besar akan sebuah tradisi dari sukunya masing-masing. Karena jika seseorang sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar, maka akan semakin mudah untuk mendorong diri sendiri dalam mencari informasi. 2. Memperlihatkan dan menceritakan kepada generasi muda tentang tradisi sukunya.

				dan selalu dipenuhi sukacita. 2. Dalam kegiatan naik sidi, setelah pulang dari Gereja lalu pulang kerumah akan dilakukan kegiatan mangupa dengan mengundang kerabat terdekat.	
5	Nasrullah Azis Matondang	Etnis Mandailing	Saya mengetahui sedikit, yang mana Mengupangupa itu setau saya ibaratnya seperti mengadakan sebuah acara syukuran seperti acara pernikahan, 7 bulanan, dan mendoakan untuk kesembuhan atas penyakitnya.	Kalau untuk keluarga saya sendiri masi mengadakan tradisi ini terkhusus untuk acara pernikahan saja.	Adapun caranya agar tradisi ini tdk pudar yaitu dengan cara tetap melaksanakan adat tersebut agar tidak dilupakan masyarakat dan hilang dari kebiasaan adat yg sudah menjadi tradisi di suku adat mandailing
6	Raihan Rasyid Nasution	Etnis Mandailing	Kurang mengetahui.	Pernah, sesekali saat acara khataman Al-Qur'an.	-
7	Fatimah Zahra Matondang	Etnis Mandailing	Iya, saya mengetahui tradisi mangupa, dikeluarga kami disebut dengan upa-upa.	Di keluarga saya sering melakukan tradisi upa", terkhusus pada acara pernikahan, Syukuran dan dikala sakit sebagai	Cara agar tradisi mangupa tidak pudar adalah dengan terus melestarikannya dan memperkenalkan kepada seluruh anggota keluarga sejak dini,

				<p>doa untuk kesembuhan. Tradisi ini dilakukan dengan mengisi piring atau nampan dengan nasi putih/kuning yang diisi dengan ayam/telur dan sampai saat ini masih kami lakukan.</p>	<p>memberitahu secara rinci dengan bahasa yang mudah dipahami tentang makna dari tradisi tersebut. Dengan harapan tradisi ini akan terus dilestarikan hingga ke generasi selanjutnya.</p>
8	Gading Hakim Alamsyah Daulay	Etnis Mandailing	<p>Ya saya mengetahui tentang tradisi mangupa yang ada di etnis mandailing. Mangupa adalah tradisi guna merayakan suatu hal yang baik maupun sedih, contoh nya ketika saya dan keluarga merayakan kelulusan sarjana S-1 abang saya, maka keluarga saya melakukan tradisi mangupa tersebut dengan cara menyusun makanan berupa nasi, ayam gorang, udang, telur 3 butir dan garam yang disusun di wadah tampah (anyaman bambu) lalu membaca doa bersama dan</p>	<p>Ya saya dan keluarga masih melakukan walau tergolong jarang, contoh nya ketika abang saya baru lulus sarjana S-1 tersebut juga ada saudara saya yang baru menikah dan tetap mengadakan adat mangupa tersebut.</p>	<p>Cara nya menurut saya dengan bagaimana meningkatkan rasa sadar diri antar masyarakat bahwa tradisi mangupa ini agar tetap di adakan baik acara duka cita maupun suka cita.</p>

			makanan tersebut di angkat sekaligus di kelilingi di atas kepala abang saya sambil membaca doa juga sambil memberi nasihat-nasihat untuk pekerjaan/masa depan nya nanti.		
--	--	--	--	--	--

Perkembangan Tradisi Lisan Mangupa

Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa orang yang berasal dari etnis Batak Toba dan Mandailing, tradisi Mangupa atau upa-upa masih terlaksana dalam beberapa acara seperti acara pernikahan, khatam qur'an, dan ketika seorang anak beranjak dewasa. Namun, beberapa dari narasumber kurang mengetahui apa itu tradisi Mangupa dan tujuan dari tradisi ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar tradisi ini tidak terlupakan adalah dengan memperkenalkan tradisi ini kepada anggota keluarga dan juga menjelaskan tujuan dari tradisi ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi lisan Mangupa masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Sumatera Utara. Dukungan dari pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan sangat berperan dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi lisan Mangupa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan tradisi lisan Mangupa di kalangan masyarakat Sumatera Utara dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tradisi lisan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Muara, Aditia. 2021. *Sejarah Lisan: Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Buku Belaka.
- MPSS, Pudentia. 2015. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.